



## Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Kelurahan Kassilampe Kota Kendari

Resky Amalia Syamsuddin<sup>1)\*</sup>, Wa Ode Reni<sup>2)</sup> 

<sup>1,2</sup>Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Halu Oleo-Kendari, Indonesia

\*Corresponding Author, E-mail: [kikipatanra26@gmail.com](mailto:kikipatanra26@gmail.com)

**Diterima:** 27 April 2023

**Direvisi:** 12 Juni 2023

**Disetujui:** 20 Agustus 2023

**Dipublikasi:** 5 September 2023

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam membina akhlak anak di Kelurahan Kassilampe Kota Kendari. Jenis Penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini berjumlah 10 orang tua dari 5 keluarga sebagai responden dan informan penelitian yaitu 5 orang anak dan tokoh agama. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Milles & Huberman, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam membina akhlak anak dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya sebagai pendidik, seperti menanamkan keyakinan kepada Allah, mengajarkan shalat, mengaji, sopan santun kepada orang tua dan orang lain, menolong sesama teman, dan berbicara jujur. Sebagai teladan, orang tua memberikan keteladanan kepada anaknya. Seperti ketika orang tua ingin anaknya mengerjakan shalat orang tua mengajak anaknya untuk shalat bersama-sama dimesjid ataupun mushala. Orang tua juga membiasakan anaknya untuk mengucapkan kata maaf, tolong dan terima kasih. Di mana tindakan yang dilakukan orang tua untuk mengawasi anak yaitu memberikan batasan-batasan dalam berteman dengan anak-anak yang kurang baik akhlnaknya, menasehati ketika anak melakukan kesalahan.

**Kata Kunci:** Peran, orang tua, membina akhlak, anak

## The Role of Parents in Fostering Children's Morals in Kassilampe Subdistrict, Kendari City

**Abstrac:** The purpose of this study was to determine the role of parents in fostering children's morals in Kassilampe Village, Kendari City. The type of research used is descriptive with a qualitative approach. The subjects of this study were 10 parents from 5 families as respondents and research informants, namely 5 children and religious figures. Data collection techniques used were observation, in-depth interviews and documentation. The data analysis technique in this study used the Milles & Huberman model, namely: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that the role of parents in fostering children's morals can be done in various ways, including as educators, such as instilling faith in Allah, teaching prayer, reciting the Koran, being polite to parents and others, helping fellow friends, and speaking honestly. As role models, parents provide examples to their children. Like when parents want their children to pray, parents invite their children to pray together in the mosque or prayer room. Parents also get their children used to saying sorry, please and thank you. Where the actions taken by parents to supervise children are to set boundaries in making friends with children who have bad morals, and to advise children when they make mistakes.

**Keywords:** Role, parents, fostering morals, children

### PENDAHULUAN

Berdasarkan amanah Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 dijelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: 1) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; 2) berakhlak mulia; 3) sehat; 4) berilmu; 5) cakap; 6) kreatif; 7) mandiri; dan 8) menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Mengacu pada tujuan pendidikan di Indonesia berdasarkan Undang-undang tersebut maka dapat diketahui bahwa salah satu dari tujuan pendidikan, yaitu mendidik peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia (Arifin & Tjahjono, 2019).

Pendidikan yang utama dan pertama adalah pendidikan dalam keluarga. Dalam hal ini keluarga mempunyai peran dalam pembentukan akhlak anak, oleh karena itu keluarga harus memberikan pendidikan atau mengajar anak tentang akhlak mulia atau baik. Hal itu tercermin dari sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh oleh anak (Abidin, dkk., 2018).

Keluarga merupakan pranata sosial yang di dalamnya terdapat anggota-anggota yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Keluarga memiliki peranan penting dalam mendidik anak dalam berkembang. Dalam dunia keluarga orang tua adalah guru pertama dan utama bagi anak. Orang tua juga merupakan guru agama, bahasa dan sosial pertama bagi anak. Orang tua adalah orang yang mengajarkan anak bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, khususnya ibu bisa menjadi guru yang baik bagi anak-anaknya. Jika seorang ibu mampu mengarahkan, membimbing dan mengembangkan fitrah dan potensi anak secara maksimal sehingga menjadi faktor penentu kesuksesan bagi anak-anaknya. Lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang sangat besar dan menentukan dalam pendidikan anak. Sebagai orang tua dituntut untuk memberikan pembinaan akhlak yang mulia terhadap anaknya, dan apa yang dilakukan orang tua otomatis anak juga mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tuanya (Nursanti & Nurjannah, 2024).

Anak pada dasarnya memiliki kebiasaan sebagaimana kebiasaan dari orang tuanya. Sebagai seorang anak tentunya dia akan selalu mengikuti perilaku induknya yaitu kebiasaan orang tuanya, kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan kedua orangtua dan para peserta didik disekitar anak waktu kecil itulah yang akan mempengaruhinya. Pendidikan akhlak terhadap anak sangat penting. Karena, dalam siklus kehidupan manusia, masa kanak-kanak merupakan sebuah masa yang paling penting, sekaligus merupakan masa yang sangat bahaya. Jika tidak dididik atau diperhatikan secara benar oleh orang tua, maka nantinya anak tumbuh dalam keadaan akhlak yang kurang baik. Sebab, seorang anak pada hakikatnya telah tercipta dengan kemampuan untuk menerima kebaikan maupun keburukan. Kedua orangtuanya lah yang menentukan kecenderungan anak kearah dari salah satu tersebut (Oviyanti & Sukirman, 2019).

Di dalam Islam, anak yang lahir ke dunia mempunyai hak-hak yang tertentu yang harus ditunaikan oleh orang tuanya sebagai pelaksanaan tanggung jawab mereka kepada Allah SWT untuk kelestarian keturunannya. Anak sesungguhnya adalah amanat dan karunia Allah SWT kepada setiap keluarga, yaitu agar di didik melaksanakan agama dengan baik dan bersikap dengan akhlak yang baik, hormat kepada ibu dan bapak. Akhlak anak-anak pertama kali dibentuk di lingkungan rumah tangga.

Dalam rangka meningkatkan akhlak anak, perlu diciptakan suatu iklim yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pembentukan akhlak anak. Untuk itu diperlukan pembinaan secara terus menerus dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari agar anak tetap merasa akan pentingnya akhlak. Dalam kehidupan keluarga, orang tua harus juga melatih anak untuk melakukan ibadah yang diajarkan dalam agama, yaitu praktek-praktek yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya. Di samping praktek ibadah, anak harus dibiasakan berperilaku sopan, baik di dalam keluarga maupun kepada orang lain sesuai dengan ajaran akidah atau akhlak yang diajarkan agama Islam. Hal ini diharapkan nantinya anak akan dapat membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk.

Akhlak merupakan sifat sifat yang tertanam kuat dalam diri seseorang yang kemudian menjelma suatu perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran yang berlarut-larut. Jika perbuatan itu baik maka disebut akhlak terpuju, dan jika perbuatan itu buruk disebut akhlak tercela. Penerapan serta pengajaran akhlak sejak dini terhadap anak akan membantunya dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Seorang anak akan terbiasa berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama. Penerapan nilai serta materi akhlak ini harus disertai pula dengan memberi penanaman akan manfaat dan kegunaan anak dalam berperilaku, sehingga dengan begitu anak mengerti dan paham atas apa yang mereka ucapkan. Dalam melaksanakan pendidikan akhlak terhadap anak diperlukan cara ataupun metode yang tepat dalam penyampaiannya. Diantaranya dengan menerapkan metode uswah (keteladanan), riyadhah (latihan pembiasaan), mauidhah (nasehat), dan qishah (bercerita).

Anak merupakan amanat yang dititipkan Allah ditangan orang tua. Sebagai orang tua mereka bertanggung jawab terhadap anak-anak itu dihadapan Allah. Jika amanat itu dipelihara dengan baik dengan cara memberikan pendidikan yang baik dari anak yang diasuhnya, maka pahalalah yang akan diperolehnya, tetapi sebaliknya jika mereka menelantarkan amanat itu sehingga menyebabkan anak-anak yang diasuhnya tidak terurus pendidikan dan pengajarannya, maka mereka berdosa karena telah menyia-nyiaakan amanat itu. Pendidikan dan penerapan akhlak yang paling utama didapatkan adalah melalui orang tua terlebih dahulu.

Agar kelak kita bisa mencetak generasi yang tidak hanya berpendidikan saja, tetapi juga generasi yang mempunyai akhlakul karimah serta memiliki sikap sopan terhadap siapa saja. Karena pada dasarnya kita dianjurkan untuk mengajarkan adab atau akhlak terlebih dahulu, sebelum kita mengajarkan ilmu. karena kedudukan akhlak lebih tinggi dibandingkan ilmu. Dan percuma saja kalo kita berpendidikan tinggi tapi tidak beradab atau berakhlakul karimah.

Akan tetapi dalam pelaksanaan pendidikan dan bimbingan yang dilakukan oleh orang tua sering kali terjadi sebuah dikotomi fungsi masing masing orang tua yang disebabkan oleh adat kebiasaan dan cara berfikir yang berbeda. Dokotomi fungsi tersebut menyangkut tentang pembagian tugas orang tua dalam sebuah keluarga. Sehingga ada yang beranggapan bahwa fungsi membimbing dan mendidik anak adalah

tugas dan tanggung jawab seorang ibu saja. Dan ayah hanya mempunyai tanggung jawab mencari nafkah. Sedangkan dalam Islam, tugas dan tanggung jawab bersama. Hal tersebut menyebabkan banyak terjadi perilaku-perilaku yang merupakan cerminan dari kurangnya akhlak pada anak.

Orang tua memegang peranan penting untuk pendidikan anaknya di dalam keluarga. Ketika anak mengikuti perintah orang tuannya dalam hal kebaikan dan sang anak menjalani didikan yang sesuai dengan perintah agama, maka dapat dikatakan orang tua tersebut berhasil dalam menerapkan pendidikan pertama untuk anak dalam lingkungan keluarga. Pendidikan dan pengajaran agama yang diberikan kepada anak hendaknya harus dengan sebaik-baiknya, disamping pendidikan lain yang sedang dijalannya (Aprinawati & Nila, dkk., 2020).

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, jawab dalam rangka memperkenalkan, teratur, dan bertanggung menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan sesuai dengan bakat, kecenderungan keinginan kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri (Mathis, 2009).

Akhlak adalah hal-hal yang berkaitan dengan sikap perilaku dan sifat-sifat manusia dalam berinteraksi dengan dirinya, dengan sasarannya, dengan makhluk- makhluk lain dan dengan Tuhannya. Kata akhlak (un) berarti tabiat, perangai atau kebiasaan. Secara istilah Ibnu Maskawaih, merumuskan akhlak sebagai keadaan jiwa yang mendorong untuk melakukan sesuatu perbuatan tanpa dipikir dan tanpa teliti (Busra & Asrul 2019).

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di Kelurahan Kassilampe, Kecamatan Kendari bahwasannya orang tua sudah semaksimal mungkin mendidik anak-anak mereka. Hal ini dapat dilihat bahwa orang tua selalu mengajarkan anak mereka untuk selalu melakukan sholat 5 waktu, mengajarkan anak sopan santun, tanggung jawab, dan saling menghargai, orang tua juga tidak lupa selalu memberikan contoh, nasehat, dan motivasi. Dari perilaku-perilaku anak tersebut, maka orang tua sebagai guru pertama dalam lingkungan keluarga berkewajiban untuk melakukan tugas dan perannya dengan baik demi tercapainya perilaku akhlak anak tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa keluarga khususnya orang tua memiliki peran penting terhadap pembinaan akhlak anak. Oleh karena itu, mengingat pentingnya peran orang tua dalam membina akhlak anak, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian tentang peran orang tua dalam membina akhlak anak di Kelurahan Kassilampe Kota Kendari.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kassilampe Kecamatan Kendari Kota Kendari. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan fakta di lapangan, berkembang dan muncul dalam proses penelitian, menggambarkan realitas yang kompleks tentang Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Kelurahan Kassilampe Kecamatan Kendari. Subjek penelitian ini terdiri dari : Responden Penelitian (Responden dalam penelitian ini adalah orang tua di Kelurahan Kassilampe yang berjumlah 10 Orang Tua dari 5 Keluarga). dan Informan Penelitian (Informan dalam penelitian ini adalah anak-anak di Kelurahan Kassilampe sebanyak 5 orang anak yang terdiri dari umur 5-6 tahun dan Tokoh agama).

Teknik Pengumpulan Data dilakukan dengan cara, yaitu: (1) Observasi (pengamatan), yaitu teknik pengumpulan data digunakan oleh peneliti dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian yang terjadi di Kelurahan Kassi Lampe Kecamatan Kendari Barat, (2) Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dan informan mengenai peranan orang tua dalam pembinaan akhlak anak dilingkungan keluarga di Kelurahan Kassi Lampe Kecamatan Kendari Barat. Wawancara ini dilakukan dengan menyiapkan pedoman wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan atau memuat pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) *Data Reduction* (reduksi data) dimaksudkan untuk mereduksi data yang jumlahnya banyak yang jumlahnya kasar, mentah dan berserakan dan data yang dikumpulkan dilapangan menjadi terorganisir dan menjadi tersistematisasi, terseleksi mana yang perlu digunakan dan mana yang perlu diabaikan (dibuang) terseleksi data mana yang relevan dan utama dan mana yang hanya sebagai penunjang sehingga datanya menjadi fokus dan terarah, (2) *Data Display* (penyajian data) dimaksudkan bahwa data yang terorganisir, tersistematis, sederhana, fokus dan terarah. Kemudian ini di tampilkan dan disajikan dalam bentuk teks naratif yang memiliki arti, sehingga mudah dipahami dan dimengerti. Penyajian data ini juga dimaksudkan untuk pendeskripsian data yang sudah fokus

dan terarah untuk mendeskripsikan temuan dilapangan, baik melalui wawancara, observasi maupun catatan lapangan lainnya, dan (3) Penarikan kesimpulan/verifikasi dimaksudkan agar setelah reduksi data atau penyajian data, maka verifikasi secara tepat, cermat, teliti oleh peneliti, kemudian disusun kesimpulan yang masih sementara dan dilakukan verifikasi akhir kesimpulan akhir ini ditunjukkan untuk menjawab semua masalah yang menjadi fokus penelitian (masalah penelitian).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Terhadap Allah SWT

Secara etimologis Akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara pertimbangan terlebih dahulu serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Orang tua merupakan orang pertama yang sangat besar peranannya dalam membina pendidikan akhlak anak, karena dari pendidikan tersebut nantinya akan menentukan masa depan anak. Seperti penjelasan sebelumnya bahwa orang tua merupakan lembaga awal yang sangat dekat dengan anak. Maka dari itu orang tua mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap anaknya. Oleh karena itu, orang tua harus menanamkan sikap sopan santun terhadap anaknya, agar anaknya memiliki budi pekerti yang tinggi.

Akhlak kepada Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk hidup (manusia) kepada penciptanya, yaitu Allah SWT. Ada banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah SWT. Dengan cara kita mencintai-Nya, mensyukuri nikmat-Nya, selalu bertaubat dan kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah SWT.

Hasil wawancara yang saya lakukan pada para orang tua di Kelurahan Kassilampe adalah para orang tua di Kelurahan Kassilampe mendidik anak mereka untuk selalu berakhlak baik terhadap Allah SWT, dapat dilihat bahwa peran orang tua dalam mendidik anaknya untuk berakhlak baik sangatlah penting, orang tua sebagai motivator dan sebagai penegak aturan. Tujuan dari apa yang dilakukan oleh para orang tua untuk mendidik akhlak anak agar mereka selalu mempunyai rasa syukur terhadap Allah SWT. Hasil wawancara yang saya lakukan terhadap anak-anak di Kelurahan Kassilampe, peran orang tua dalam membina akhlak anak sangat diperlukan untuk memperhatikan anaknya, dengan melaksanakan shalat 5 waktu, mengaji, dan mensyukuri nikmat apa yang diberikan Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama Responden dan Informan, maka dapat dipahami bahwa peran orang tua pada umumnya menginginkan anak agar menjadi manusia yang baik dan memiliki akhlak terpuji, oleh sebab itu, orang tua harus mendidik dan membiasakan anak untuk berbuat baik dan selalu menjalankan ibadah kepada Allah SWT, orang tua berusaha mengajarkan anak untuk tidak meninggalkan ibadah shalat, dan harus dibiasakan kepada anak untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid atau mushola setiap tiba waktu shalat.

### Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak kepada sesama manusia merupakan sikap antara manusia dengan orang lain. Dalam kehidupan ini, selain manusia berinteraksi kepada Tuhan, manusia juga saling berinteraksi dengan manusia lain. Akhlak menuntun manusia kepada nilai-nilai kemuliaan dan kedamaian serta saling menghargai satu sama lain. Kehidupan muslim yang baik adalah yang dapat menyempurnakan akhlaknya sesuai dengan apa yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW sebagai sumber suri tauladan kehidupan.

Dari hasil wawancara bersama orang tua di Kelurahan Kassilampe, para orang tua mengajarkan anak-anak mereka untuk selalu berakhlak baik sesama manusia dimana dilihat pada wawancara yang telah dilakukan di Kelurahan Kassilampe. Dimana para orang tua mengajarkan anak-anak mereka untuk berakhlak baik terhadap sesama manusia, dengan cara mereka memberikan contoh, ataupun mengajak anak untuk melakukan aktifitas yang baik, dengan demikian berbuat baik terhadap sesama manusia merupakan kewajiban sebagai umat manusia, karena manusia merupakan makhluk sosial. Hal tersebut sesuai yang dilakukan oleh orang tua di Kelurahan Kassilampe mereka mengajarkan anak-anak mereka untuk berbuat baik terhadap sesama manusia.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para informan, maka dapat di pahami bahwa peran orang tua dalam membina akhlak anak terhadap sesama manusia adalah dengan cara membiasakan mereka mengucapkan salam saat masuk rumah, melaksanakan sholat lima waktu, mempunyai saling sikap tolong menolong, mengajari mereka berlaku adil, berbuat baik terhadap sesama, mempunyai sikap sopan santun, dan mengajarkan anak-anak mereka agar selalu berkata jujur.

Dengan cara kita mencintai, mensyukuri, dan selalu bertaubat terhadap Allah SWT orang tua di Kelurahan Kassilampe mengajarkan anak mereka untuk melakukan sholat 5 waktu, belajar mengaji, tidak

mengambil hak orang lain dan belajar mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah. Selanjutnya Akhlak terhadap sesama manusia orang tua di Kelurahan Kassilampe mengajarkan anak-anak mereka untuk selalu berkata jujur, selalu berbuat baik dan saling tolong menolong.

Hasil penelitian ini sudah sesuai dengan peran orang tua dalam membina akhlak anak dilingkungan keluarga yang dimana mencakup peran orang tua dalam membina akhlak anak terhadap Allah SWT dan peran orang tua dalam membina akhlak anak terhadap sesama manusia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah: pertama, peran orang tua dalam membina akhlak anak terhadap Allah SWT bahwa pihak orang tua telah berperan dengan baik sesuai dengan upaya yang telah dilakukan dalam pendidikan akhlak anak, hal itu terbukti dengan peran orang tua dalam membina akhlak anak terhadap Allah SWT. Kedua, peran orang tua dalam membina akhlak anak terhadap sesama manusia bahwa pihak orang tua telah berupaya menanamkan sikap kejujuran, dan saling tolong menolong, tidak lupa juga memberikan contoh kepada anak dan juga memberikan perhatian dan mengawasi perilaku anak secara langsung maupun tidak langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Nurhayati, N. F., & Lestari, D.A., (2018). Akhlak Mulia Ditinjau Dari Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Unissula*, 2(2), 38-45. <http://lppmunissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/psnpu/article/view/3790>.
- Aprinawati, N., Romdloni, R., & Sodikin, A., (2020). *Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Era Milenial*. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 7 (2), 80-86 <https://doi.org/10.30599/jpia.v7i2.1096>
- Arifin, F. A. R., & Tjahjono, A. B. (2019). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Anak di Keluarga. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula, Prosiding Seminar Nasional*, 456-464. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/8162/3727>
- Busra, A., (2019). Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak. *Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, 12(2), 123-130. <http://dx.doi.org/10.46339/al-wardah.v12i2.140>
- Mathis. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nursanti, T., & Nurjannah, N. (2024). Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Air Raman Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Literasiologi*, 12(2). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v12i2.760>
- Oviyanti, F., & Sukirman. (2019). Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun. *Jurnal FAI Raden Fatah*, 1(2), 139-148. <https://www.neliti.com/id/publications/279684/>